

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Suatu cara untuk memprediksi performa keuangan yang akan terjadi di masa mendatang yakni melalui laporan keuangan. Laporan keuangan ialah media data yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan yang tujuannya untuk membagikan informasi bagi pihak-pihak yang membutuhkan baik dari pihak internal ataupun pihak luar perusahaan (Ashma & Rahmawati, 2019). Didalam laporan keuangan mengandung data laba yang sangat diperlukan oleh pihak eksternal, seperti investor sebagai langkah awal dalam pengambilan keputusan agar menghindari risiko investasi yang akan dihadapi.

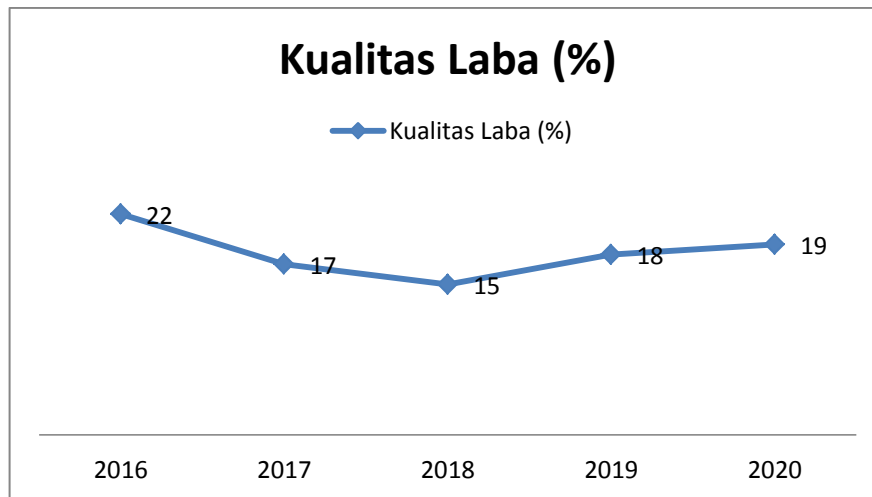
Kinerja keuangan perusahaan dapat dikatakan baik jika laba perusahaannya tinggi. Supaya informasi laba yang dipertunjukkan berguna, maka laba yang dihasilkan harus bermutu. Laba yang bermutu ialah laba yang membagikan fungsi dalam pengambilan suatu keputusan, yakni laba yang mempunyai ciri-ciri relevansi, reabilitas dan konsistensi (Luas, et al, 2021). Sehingga informasi laba yang disajikan harus menyertakan kondisi keuangan perusahaan yang valid. Selain laba perusahaan, arus kas perusahaan juga harus stabil. Laporan arus kas membagikan informasi yang dibutuhkan para pemakai untuk memprediksi peralihan-peralihan yang terjadi dalam aktiva perusahaan, struktur keuangan, maupun kemampuan perusahaan (Anggraini & Septiano, 2019).

Salah satu cara investor menetapkan pilihan untuk berinvestasi saham pada suatu perusahaan yaitu dengan memperhatikan kualitas laba. Kualitas laba adalah tolak ukur untuk menyesuaikan antara target awal perusahaan dengan laba yang dihasilkan. Jika laba yang diperoleh tinggi sehingga mencapai target awal perusahaan, maka kualitas laba dapat dikatakan baik. Jika kualitas laba tidak menunjukkan keuntungan yang sebenarnya yang dapat menyebabkan investor, kreditur, ataupun bidang lain yang bersangkutan sulit dalam menetapkan keputusan (Luas, et al, 2021).

Tujuan utama investor membutuhkan laporan keuangan perusahaan selain untuk pengambilan keputusan adalah untuk membandingkan kualitas laba dari tahun ke tahun apakah kualitas laba suatu perusahaan tersebut memang layak untuk dilakukan investasi. Investor sangat memperhatikan risiko yang mungkin dihadapi dalam berinvestasi. Oleh sebab itu, investor biasanya akan memilih perusahaan yang mempunyai perspektif untuk berkembang lebih tinggi dimasa depan.

Pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI dalam kurun waktu 5 (lima) tahun belakangan ini mengalami fluktuatif. Dapat diperhatikan pada grafik di bawah ini membuktikan bahwa rata-rata kualitas laba pada perusahaan LQ45 yang mengalami fluktuatif.

Gambar 1. 1 Grafik Kualitas Laba pada perusahaan LQ45 tahun 2016-2020



Sumber : Data diolah, 2021 dari www.idx.co.id

Kualitas laba memperlihatkan perbandingan antara arus kas pada aktivitas operasi dengan laba bersih. Berdasarkan gambar diatas, menunjukkan informasi mengenai kualitas laba pada perusahaan LQ45 dalam kurun waktu 5 (lima) tahun pada periode 2016-2020 yang mengalami fluktuatif. Kualitas laba didasari oleh arus kas pada aktivitas operasi perusahaan yang mengalami surplus atau bernilai positif, artinya arus kas pada aktivitas operasi yang mengalami surplus ini akan mempengaruhi kualitas laba perusahaan, yang mana kualitas laba harus diimbangi antara arus kas pada aktivitas operasi perusahaan dengan laba yang diperoleh perusahaan. Pada tahun 2019 dan 2020 kualitas laba mengalami kenaikan masing-masing sebesar 3% dan 1%, hal ini belum dapat dikatakan baik karena artinya laba bersih perusahaan jauh lebih kecil daripada arus kas pada aktivitas operasinya.

Berdasarkan laporan keuangan tahunan yang diakses di website www.idx.co.id terdapat beberapa perusahaan yang mengalami penurunan laba

bersih pada tahun 2019 dan 2020, perusahaan pertama yang mengalami penurunan laba bersih yaitu PT Tambang Batu Bara Bukit Asam Tbk (PTBA), pada tahun 2018 PTBA memperoleh laba bersih sebesar 5,1 triliun, dan pada tahun 2019 memperoleh laba bersih sebesar 4 triliun, serta pada tahun 2020 memperoleh laba bersih sebesar 2,4 triliun, hal ini menunjukkan bahwa PTBA mengalami penurunan laba selama 2 (dua) tahun berturut-turut. Perusahaan kedua yang mengalami penurunan laba bersih yaitu PT United Tractors Tbk (UNTR), pada tahun 2018 UNTR memperoleh laba bersih sebesar 11,4 triliun, dan pada tahun 2019 memperoleh laba bersih sebesar 11,1 triliun, serta pada tahun 2020 memperoleh laba bersih sebesar 5,6 triliun, hal ini menunjukkan bahwa UNTR mengalami penurunan laba selama 2 (dua) tahun berturut-turut. Perusahaan ketiga yang mengalami penurunan laba yaitu PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR), pada tahun 2018 UNVR memperoleh laba bersih sebesar 9,1 triliun, pada tahun 2019 memperoleh laba bersih sebesar 7,3 triliun, serta pada tahun 2020 memperoleh laba bersih sebesar 7,1 triliun, hal ini menunjukkan bahwa UNVR mengalami penurunan laba selama 2 (dua) tahun berturut-turut.

Berdasarkan fenomena pada perusahaan LQ45 diatas menunjukkan bahwa perusahaan belum memaksimalkan laba bersih yang dimilikinya dan belum optimal dalam pengelolaan arus kas pada aktivitas operasinya sehingga perusahaan tidak memperhatikan dampak yang akan terjadi. Berdasarkan fenomena tersebut dalam memprediksi faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laba, peneliti menggunakan variabel Pertumbuhan Laba, Likuiditas, dan *Investment Opportunity Set* (IOS).

Variabel pertama yang digunakan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laba ialah Pertumbuhan Laba. Pertumbuhan laba merupakan pertumbuhan tingkat keuntungan yang didapatkan perusahaan yang selalu mengalami kenaikan (Luas, et al, 2021). Semakin tinggi nilai pertumbuhan laba akan menunjukkan perusahaan mempunyai performa keuangan yang baik berdasarkan kualitas profitabilitas perusahaan yang berarti kualitas laba perusahaan memiliki peluang untuk terus berkembang. Berdasarkan penelitian Kurniawan (2020) dan Anggraini (2019) menyatakan bahwa pertumbuhan laba berpengaruh positif terhadap kualitas laba, sedangkan pada penelitian Luas (2021) dan Veratami (2020) menyatakan bahwa pertumbuhan laba berpengaruh negatif terhadap kualitas laba.

Variabel kedua yang digunakan yaitu Likuiditas. Likuiditas diukur menggunakan *Current Ratio* (CR), ialah kesanggupan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek sehingga perusahaan dapat dikatakan sebagai perusahaan yang liquid (Khatarina, dkk, 2021). Likuiditas yang tinggi artinya perusahaan memiliki harta yang cukup untuk meminimalisir hutang jangka pendeknya. Berdasarkan penelitian Panhuri (2021) dan Syawaluddin (2019) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap kualitas laba, sedangkan pada penelitian Syawaluddin (2021) dan Anggraini (2019) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap kualitas laba.

Variabel terakhir yang digunakan yaitu *Investment Opportunity Set* (IOS). *Investment Opportunity Set* (IOS) ialah suatu pandangan akan luasnya peluang investasi untuk perusahaan yang bergantung pada setiap pengeluaran perusahaan

guna keperluan masa depan (Ashma & Rahmawati, 2019). *Investment Opportunity Set* (IOS) yang tinggi mempunyai peluang perkembangan yang tinggi, sehingga akan mempengaruhi pada kualitas laba perusahaan. Berdasarkan penelitian Susanti (2021) dan Puspitasari (2021) menyatakan bahwa *Investment Opportunity Set* (IOS) berpengaruh positif terhadap kualitas laba, sedangkan pada penelitian Wulandari (2021) dan Oktapiani (2019) menyatakan bahwa *Investment Opportunity Set* (IOS) berpengaruh negatif terhadap kualitas laba.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian Renil Septiano, Siti Aminah, & Laynita Sari tahun 2022 dengan judul “*PENGARUH PERTUMBUHAN LABA DAN LIKUIDITAS TERHADAP KUALITAS LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR INDUSTRI DASAR DAN KIMIA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA 2017-2020* dengan hasil *Adjusted R²* sebesar 8,64% ”. Dalam penelitian ini, peneliti menambahkan variabel *Investment Opportunity Set* (IOS). Dengan menambah variabel tersebut diharapkan dapat melihat pengaruhnya terhadap kualitas laba dan dapat lebih memperkuat penelitian.

Berdasarkan fenomena dan *research gap* diatas, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul skripsi “*PENGARUH PERTUMBUHAN LABA, LIKUIDITAS, DAN INVESTMENT OPPORTUNITY SET (IOS) TERHADAP KUALITAS LABA PADA PERUSAHAAN LQ45 YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2016-2020*”

1.2 Rumusan Masalah

Kualitas laba pada perusahaan LQ45 selama 5 (lima) tahun mengalami fluktuasi. Pada tahun 2016 – 2018, kualitas laba mengalami pengurangan yang cukup signifikan dari 22% menjadi 15%. Pada tahun 2019 dan 2020 kualitas laba pada perusahaan LQ45 mengalami kenaikan namun tidak signifikan yaitu hanya sebesar 3% dan 1%. Berdasarkan fenomena tersebut, maka rumusan permasalahan dapat dinyatakan dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah pertumbuhan laba berpengaruh terhadap kualitas laba?
2. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap kualitas laba?
3. Apakah *Investment Opportunity Set* (IOS) berpengaruh terhadap kualitas laba?
4. Apakah pertumbuhan laba, likuiditas, dan *Investment Opportunity Set* (IOS) secara simultan berpengaruh terhadap kualitas laba?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang dan perumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Membuktikan secara empiris pengaruh pertumbuhan laba terhadap kualitas laba.
2. Membuktikan secara empiris pengaruh likuiditas terhadap kualitas laba.
3. Membuktikan secara empiris pengaruh *Investment Opportunity Set* (IOS) terhadap kualitas laba

4. Membuktikan secara empiris pengaruh pertumbuhan laba, likuiditas, dan *Investment Opportunity Set* (IOS) secara simultan terhadap kualitas laba.

1.4 Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian diklasifikasikan menjadi 2 (dua) bagian, yakni secara teoritis dan secara praktis, diantaranya sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat mengkonfirmasi teori sinyal dengan hubungan antara variabel pertumbuhan laba, likuiditas dan *Investment Opportunity Set* (IOS) terhadap kualitas laba.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Calon Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan sebagai pertimbangan dalam membeli saham di perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan memperhatikan faktor-faktor yang digunakan untuk menganalisis kualitas laba sehingga akan mendapat keuntungan yang maksimal.

- b. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi perusahaan agar para pemegang saham bisa percaya dan yakin untuk membeli saham.

- c. Bagi Akademisi dan Dunia Pendidikan

Penelitian ini diharapkan menjadi fasilitasi untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan tentang kualitas laba dan bisa menjadi acuan untuk penelitian yang sejenis.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penelitian skripsi ini disusun dalam 5 (lima) bab yang diuraikan sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan

Dalam bab ini, akan menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II : Tinjauan Pustaka

Meliputi tentang landasan teori, penelitian terdahulu, dan hipotesis.

BAB III : Metode Penelitian

Menjelaskan tentang variabel penelitian dan definisi operasional, penentuan populasi dan sampel, jenis dan sumber data, pengumpulan data, dan metode analisis yang digunakan.

BAB IV : Hasil dan Pembahasan

Dalam bab ini akan menguraikan tentang deskripsi objek penelitian, analisis, dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V : Penutup

Menjadi bab terakhir dari penelitian ini, akan menguraikan simpulan yang merupakan penyajian singkat tentang apa yang diperoleh dalam pembahasan. Dan juga memuat batasan dan saran-saran berdasarkan hasil penelitian.